

ANALISIS PERBANDINGAN *WEDDING PHOTOGRAPHY* MENGGUNAKAN FITUR *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN MANUAL DENGAN PENDEKATAN KRITIK SENI

Bunga Swendri¹, Didit Endriawan² dan Adrian Permana Zen³

^{1,2,3}S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
bungaswendri@telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan yang dibuat dalam bentuk mesin untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sekarang kamera digital dan bahkan kamera smartphone telah dilengkapi dengan fitur AI. Fitur tersebut sangat membantu orang-orang dalam menangkap momen dengan cepat dan mudah tanpa dipusingkan dengan pengaturan manual dengan hasil foto yang secara otomatis menyesuaikan kontras dan warna yang seimbang dan cahaya yang masuk. Karena banyaknya minat konsumen terhadap kamera digital dengan teknologi yang sudah sangat memanjakan konsumen membuat produksi dari kamera analog itu berkurang dan bahkan langkah pada saat ini. menurut saya untuk pengambilan foto profesional tetap harus menggunakan pengaturan manual, tapi dibantu dengan teknologi AI baik dalam memfokuskan, dan mendeteksi objek saja, selanjutnya untuk warna, cahaya, dan settingan lainnya dilakukan secara manual untuk mendapatkan hasil seperti yang di inginkan. Dan hasil akhir tetap di maksimalkan dengan teknologi yang ada di software seperti tools yang ada di photoshop yang sering kali digunakan oleh fotografer profesional untuk memaksimalkan hasil jepretannya. Dan untuk kamera analog menurut saya masih banyak juga orang-orang diluar sana yang masih menggunakan walaupun camera analog sudah lumayan langka untuk saat ini. karena banyak juga orang-orang yang memiliki hobi mengambil gambar menggunakan kamera analog walaupun tau prosesnya sangat lama dan sangat memakan waktu.

Kata Kunci : kecerdasan buatan, kamera, teknologi, foto.

Abstract Artificial Intelligence (AI) is an artificial intelligence that's made in the form of machine to help human stuff. Now digital cameras and even smartphone cameras are equipped with AI features. This features really helps people in capturing moments quickly and easily without bothering with manual settings with photos that automatically adjust the contrast and color balance and the incoming light. Because of the large number of consumer interest in digital cameras with technology that has greatly pampered consumers, the production of analog cameras has reduced and now at this time hard to find. In my opinion, for taking professional photos, you still have to use the manual settings, but it is assisted by AI technology both in focusing and detecting object only, then the color, liht, and other settings are done manually to get the result you want. And the final result is still maximized with existing technology in software such as toos in

photoshop which are often used by professional photographers to maximize their shots. And for analog cameras, i thing there are still a lot of people out there who still use them even though analog cameras are quite rare for now. Because there are also many people who have a hobby of taking pictures using analog kameras even though they know the process is very long and very time consuming.

Keywords : *artificial intelligence, camera, technology, photos.*



PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) atau Kecerdasan Buatan sekarang hadir untuk memudahkan pekerjaan manusia. AI adalah kecerdasan yang dimiliki manusia yang di buat dalam bentuk mesin dan dibuat untuk dapat melakukan dan meniru manusia, bahkan bisa berfikir seperti manusia dan juga dapat merespon layaknya manusia. Dengan adanya teknologi ini tentunya sangat membantu untuk meringankan pekerjaan manusia

Semakin canggih teknologi membuat manusia semakin di manjakan dengan adanya fitur-fitur yang mempermudah urusan manusia seperti contoh kamera *smartphone* yang di lengkapi dengan fitur AI. Dengan adanya fitur AI di kamera *smartphone* tentunya akan mempermudah pengguna untuk mengabadikan momen tanpa dipusingkan dengan pengaturan manual terlebih dahulu di *smartphone* tersebut, yang mana fitur AI akan menyetel segala pengaturan gambar dengan pengaturan terbaiknya seperti: *speed, exposure, iso, dynamic range, white balance* hingga kontras pada gambar secara otomatis dan memberikan hasil yang lebih maksimal. Untuk hasil foto yang langsung jadi dengan bagus dan warna yang kontras tanpa menyetel pencahayaan dan lain sebagainya terlebih dahulu dan tanpa editan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

Teknologi ini akan dibandingkan dengan kamera analog (konvensional) menggunakan pendekatan kritik seni. Kamera analog yaitu kamera yang tidak memiliki fungsi digital. Kamera jadul ini menggunakan media *roll film* yang di muat di dalam kamera untuk memotret gambar dan tidak menghasilkan gambar digital, dan hasil foto membutuhkan waktu lama untuk memproses hasil gambar. Cara kerja dari kamera ini yaitu dilakukan dengan manual, hasil fotoyang telah terekam untuk proses selanjutnya yaitu dengan disinari cahaya kemudian dicetak pada sebuah kertas khusus. Kertas yang digunakan yaitu kertas yang mengandung mikro kapsul molekul yang memiliki warna seperti hijau, merah, biru, serta kuning. Setelah proses tersebut selesai baru gambar bisa di cetak.

Namun seiring berjalannya waktu, dan berkembangnya kamera analog sekarang hasil yang foto yang dihasilkan kamera analog tidak selalu berwarna hitam putih, namun kamera analog mampu memberikan warna asli foto dengan detail yang tajam tergantung jenis kamera dan roll yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan teori fotografi, teori *artificial intelligence*, dan teori estetika, dengan teori pendukung kritik seni oleh Terry Barret. Penulis memperoleh data dengan cara:

1. Wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Wawancara dilakukan kepada 4 orang fotografer kekinian yang fokus dengan jenis foto *Wedding Photography*. Fotografer yang diwawancarai menggunakan kamera digital yang dilengkapi dengan fitur AI didalamnya. Pertanyaan yang ditanyakan kepada fotografer-fotografer tersebut sama dan respon yang disampaikan oleh fotografer-fotografer ini memiliki banyak kesamaan tentang pendapat beliau mengenai fitur AI pada kamera dan juga pendapat beliau mengenai kamera analog.

2. Dokumentasi, ini merupakan salah satu teknik untuk memperkuat data seperti foto ataupun gambar.

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dokumentasi berupa *screenshoot* dari wawancara melalui *google meet*. Pengambilan gambar dilakukan setelah selesai wawancara dengan persetujuan narasumber (fotografer).

3. Studi literatur, dengan mencari sumber yang berasal dari buku-buku.

Data dari studi literatur yang didapatkan oleh penulis yaitu diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung penelitian ini.

4. Website, untuk mendukung penelitian, penulis juga mencari sumber data dari internet.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 (a)

Sumber : Dikirim langsung oleh fotografer Hieros Photo, 2021

1. Teori Fotografi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto, dan ini adalah salah satu dari data yang digunakan oleh penulis. Sesuai dengan penjelasan mengenai teori fotografi yang telah diuraikan oleh penulis pada bab 2 sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa fotografi adalah suatu proses untuk mendapatkan suatu gambar diam yang hasilnya disebut foto dengan memanfaatkan cahaya sekitar. Pada foto ini cahaya yang digunakan yaitu cahaya matahari langsung, foto di ambil ketika siang hari saat cuaca cerah yang memberi kesan ceria pada foto.

2. Teori Estetika

Keindahan dalam foto ini terdapat pada properti, pada lokasi foto terdapat pura khas bali di belakang objek dan juga pohon-pohon bunga kamboja yang menjadi ciri khas bali. Tidak hanya itu, pakaian yang digunakan juga menambah kesan

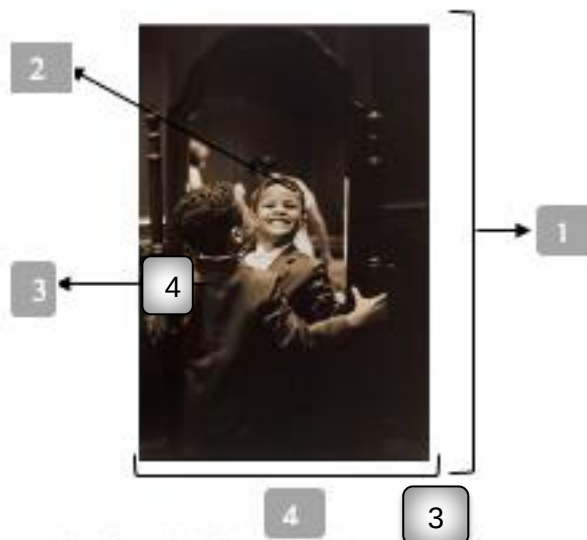
estetik dalam foto, yang didukung dengan *pose* atau gerakan seperti menari yang membuat foto terlihat natural.

3. Teori *Artificial Intelligence*

Data yang digunakan pada hasil foto di atas menggunakan kamera DSLR canggih yang memanfaatkan fitur AI dalam pengambilannya. Dengan menggunakan fitur AI dalam pengambilan foto ini, membuat hasil foto menjadi indah dengan kontras warna yang diberikan. Dengan memanfaatkan fitur canggih ini membuat hasil foto menjadi lebih hidup dan sesuai dengan kondisi foto aslinya.

4. Teori *Rule of Thirds*

Semua data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis foto *Wedding Photography* dengan teknik *the rule of thirds*. Teknik pengambilan foto ini membuat hasil foto di atas menjadi seimbang dan juga menambahkan kesan estetik dalam foto. Hal tersebut karena fotografer meletakkan objek tepat di antara garis sebelah kanan.



Gambar 2 (b)

Sumber : Joebuissink.com, diakases pada 15 November 2021

1. Teori Fotografi

Seperti pada gambar sebelumnya, foto ini juga merupakan salah satu data yang di analisis oleh penulis. Namun foto ini digunakan sebagai perbandingan. Dimana untuk mendapatkan foto ini juga membutuhkan cahaya sebagai unsur terpenting dalam pengambilan gambar. Walaupun cahaya pada foto terlihat sangat minim karena di ambil dalam sebuah ruangan, namun hasilnya tetap jelas terlihat mulai dari objek, tempat, dan juga properti sebagai pendukung hasil foto.

2. Teori Estetika

Terlihat jelas perbedaan dengan foto sebelumnya, dimana warna yang di hasilkan dengan menggunakan kamera jadul ini berwarna hitam putih. Hal tersebutlah yang membuat hasil foto menjadi lebih indah dan unik. Hasil foto tersebut menambahkan kesan yang khas dan klasik. Dalam foto ini, penggunaan kaca sebagai properti adalah hal yang sangat tepat. Dimana objek membelakangi kamera, namun ekspresi bahagia yang terlihat nyata itu dapat dilihat pada properti kaca yang membuat penikmat foto tetap dapat melihat ekspresi bahagia dari anak kecil tersebut walaupun membelakangi kamera.

3. Teori *Artificial Intelligence*

Teori ini yang membuat kedua hasil foto di atas berbeda, dimana pada foto pertama dengan menggunakan kamera canggih dapat menangkap warna yang sesuai pada objek dan lokasi yang di ambil, foto yang dihasilkan kaya akan warna. Namun, pada foto ini berbeda, warna yang di hasilkan selalu hitam putih yang menjadi ciri khas kamera jadul ini (analog). Dengan warna yang khas inilah yang membuat hasil foto hitam putih tidak pernah mati dari dulu bahkan hingga sekarang.

4. Teori *Rule of Thirds*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semua data yang digunakan yaitu hasil foto jenis Wedding Photography dengan teknik the rule of thirds. Jika foto

sebelumnya meletakkan objek pada garis di sebelah kanan, pada foto ini fotografer meletakkan objek di garis sebelah kiri. Hal tersebut membuat hasil foto menjadi seimbang.

Hasil Perbandingan

Pada hasil perbandingan foto menggunakan fitur AI dan manual di atas terdapat perbedaan terbesar yang dihasilkan yaitu dari dominan warna pada hasil foto, Namun hasil foto yang di dapatkan dari kamera analog tidak akan bisa di dapatkan menggunakan kamera digital sekarang, dan begitu pula sebaliknya. Hasil foto yang dihasilkan oleh kamera analog lebih terlihat *vintage* dan estetik untuk masa sekarang ini. dari penelitian yang penulis lakukan dan hasil wawancara yang didapatkan memang pada masa sekarang foto hitam putih sedang kembali di gemari dimanapun, baik kalangan fotografer, permintaan klien, dan juga pada instagram banyak yang membuat tagar black and white (#blackandwhite) yang menandakan bahwa salah satu keunikan dan ciri khas yang hanya di miliki oleh kamera analog ini masih memiliki begitu banyak penggemar termasuk penulis.

KESIMPULAN

Perbandingan pengambilan foto menggunakan AI dan Analog terletak pada pemberian warna yang dominan. Penggunaan kamera AI memiliki banyak varian atau fungsi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas foto menjadi lebih berwarna dibandingkan dengan kamera analog dan efesiensi waktu yang digunakan dalam pengambilan foto. Keunggulan dari kamera analog menjadi pilihan dengan kelebihan yang lebih sederhana namun hasil foto memiliki ketajaman yang cukup baik, tidak hanya itu, hasil foto menggunakan kamera analog sangat unik dan sangat khas , memiliki citranya tersendiri tergantung

kamera sampai dengan film yang dipakai. Khas dari sisi tonenya, detailnya, dan lain-lain yang tidak akan bisa didapatkan pada kamera canggih sekarang.

Selanjutnya, untuk dampak dari fitur AI dalam perkembangan *wedding Photography* itu sangat baik dan sangat membantu fotografer dalam bekerja. Hal ini dikarenakan foto yang dihasilkan oleh kamera canggih ini tidak mengecewakan konsumen dengan fitur-fitur yang ada. Kemajuan teknologi yang semakin pesat tentu juga mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya termasuk dunia fotografi. Dan pada penelitian ini peneliti mengetahui bahwa perkembangan teknologi kamera dalam dunia fotografi tidak akan ada hentinya.

Hal tersebut justru akan berpengaruh pada kehidupan masa depan, dalam dunia fotografi khususnya *wedding photography*, kecanggihan kamera akan selalu dibutuhkan dan digunakan dalam pekerjaannya. Namun, untuk orang yang benar-benar tertarik dan fotografi memberikan kepuasan tersendiri untuknya, maka kecanggihan ini tidak akan membantu untuk mendapatkan kepuasannya. Orang tersebut akan menyetel pengaturan semaksimal mungkin untuk mendapatkan warna dan hasil yang diinginkannya. Dan dari hasil penelitian dan juga wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kamera analog tidak akan pernah hilang, karena foto yang dihasilkan pada kamera tersebut tidak pernah ketinggalan tren dari dulu hingga sekarang.

REFERENSI

- Meleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marsha, H. W. (2016). *Kamera DSLR Itu Gampang, Kok!* Yogyakarta: Shira Media.
- Kurniawan, H. (2013). *DSLR untuk Pemula*. Jakarta: mediakita.
- Nawiwi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjra Mada University Press.
- Zen, A. P. (2021). Review Estetika Fotografi : Nilai Estetika Fotografi Still Life pada Majalah Casa, Indonesia. *Jurnal Visual Ideas*, 44.
- Rahman, M. A. (2003). Teknik Pencahayaan Bouncing Flash dalam Fotografi. 31(1), 143.
- Heriwanto. (2008). Industri Kreatif Fotografi Pada Kamera Digital. (138), 33.
- Dahria, M. (2008). Artificial Intelligence. *Jurnal Saintikom*, 5(2), 185.
- Zen, A. P. (2021). Lokakarya Fotografi : Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi. 2(1), 46.
- Shakya, S. (2020). Analisa Teknik Klasifikasi Gambar Berbasis teknik Kecerdasan Buatan. 2(1), 44.
- Amrizal, V. (2013, September). Kecerdasan Buatan. hal. 5.
- Gunawan, A. P. (2012, Oktober). Peranan Warna Dalam Karya Fotografi. 3(2), hal. 542.
- Rudi Setiawan, M. B. (2015, Agustus 24). Estetika Fotografi. 1, hal. 56.
- University, B. (2016, maret 2). *Sejarah Singkat Fotografi*. Dipetik oktober 2021, dari student-activity.binus.ac.id: <https://student-activity.binus.ac.id>
- KOMPAS.com. (2020, agustus 26). *Mengenal Obscura, Nenek Moyang Kamera yang Dibuat Ilmuan Muslim*. Dipetik oktober 2021, dari kompas.com: <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/08/26/1833007655/mengenal-obscura-nenek-moyang-kamera-yang-dibuat-ilmuan-muslim>
- Buissink, J. (t.thn.). *Portofolio Joe Buissink*. Dipetik November 2021, dari Joebuissink.com: joebuissink.com/main.php

Raharja, U. (2020, November 9). *Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder*.

Dipetik November 2021, dari raharja.ac.id:

<https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>

Foto.co.id. (t.thn.). *Memahami Konsep The Rule of Thirds Dalam Fotografi*. Dipetik

Oktober 2021, dari foto.co.id: [https://foto.co.id/memahami-konsep-rule-thirds-](https://foto.co.id/memahami-konsep-rule-thirds-dalam-fotografi/)

[dalam-fotografi/](https://foto.co.id/memahami-konsep-rule-thirds-dalam-fotografi/)

